

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan analisis dengan memperhatikan pokok-pokok permasalahan yang diangkat dengan judul Komunikasi Nir Kekerasan Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai Pada Anak (studi kasus di RA IT Nurul Islam Semarang) maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

- a. Konsep komunikasi nir kekerasan yang ada di RA IT Nurul Islam yaitu komunikasi dengan mengungkapkan keinginan yang dimaksud secara langsung serta tanpa menggunakan kata-kata yang berupa larangan seperti kata “Tidak!”, “Jangan!”, “Tidak boleh!” dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan karena pada dasarnya memori anak tidak dapat mencerna kata-kata yang berupa larangan. Jadi semakin mereka dilarang, maka mereka akan semakin memberontak.
- b. Implementasi komunikasi nir kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada anak di RA IT Nurul Islam Semarang dilakukan oleh para pendidik melalui berbagai metode diantaranya yaitu metode pembiasaan, keteladanan, cerita (*sirah*), ceramah, tanya jawab, metode drill serta metode sosio drama dan bermain peranan. Selain melalui berbagai metode tersebut, pengimplementasian komunikasi nir kekerasan juga dilakukan melalui kurikulum *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) (pendekatan sentra-sentra dan lingkaran) dengan cara membagi kelas-kelas siswa menjadi 8 kelas *centra* yaitu *centra* musik olah tubuh (MOT), *centra* balok, *centra* peran, *centra* seni dan kreatifitas, *centra* ibadah, *centra* alam cair, *centra* persiapan, dan *centra cooking class*.
- c. Implikasi komunikasi nir kekerasan dalam membentuk karakter cinta damai pada anak di RA IT Nurul Islam Semarang yang meliputi hasil pembentukan karakter cinta damai pada anak berdasarkan aspek pribadi maupun aspek sosial seperti terbiasa memanggil teman dengan nama

mereka, tidak mencaci maki maupun mengumpat orang lain, mengucapkan dan menjawab salam, mudah meminta maaf dan suka memberi maaf. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat terbentuknya karakter cinta damai pada anak adalah yang berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal sang anak, diantaranya yaitu pengaruh psikologi anak yang pada usia dini masih mudah diarahkan dan mudah meniru kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru. Lingkungan di luar sekolah yang kurang kondusif mendorong anak untuk mengimitasi perilaku yang tidak baik.

B. Saran-saran

Penulisan karya ilmiah ini bersifat kajian akademik terhadap fenomena sosial yang terjadi di Semarang dan dengan didukung oleh sumber-sumber referensi yang melengkapi kajian ini. Bukan tanpa alasan penulis melakukan penelitian ini tetapi ada semangat khusus dalam diri penulis untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran komunikasi nir kekerasan sehingga dapat membentuk karakter yang luhur pada diri anak mulai sejak dini, sebagai bahan bacaan yang bisa dijadikan sebagai bahan kajian dalam suatu diskusi yang memang masih sangat perlu untuk dipahami dan dikembangkan mengingat kajian tentang komunikasi nir kekerasan di Indonesia masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat secara umum.

Oleh karena itu bagi para praktisi pendidikan hendaknya dapat mengembangkan konsep komunikasi nir kekerasan sehingga lebih dapat dipahami dengan mudah baik dari segi agama maupun dari segi sosial budaya kemudian mengaplikasikannya ke dalam dunia pendidikan agar dapat membentuk karakter murid yang luhur dan cinta akan kedamaian.

Bagi pemerintah khususnya, pembentukan karakter melalui komunikasi nir kekerasan ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan pendidikan dengan mempertimbangkan aspek pembentukan karakter anak didik sehingga bukan hanya aspek kecerdasan otak

(kognisi) sang anak saja yang dipentingkan tetapi juga aspek budi pekerti dan karakter sang anak.

Bagi para orang atau wali murid hendaknya lebih sabar dalam mendidik anak, jangan sampai hanya karena kesalahan kecil yang dibuat sang anak kemudian menjadikan orang tua kehilangan kendali kemudian mengeluarkan kata-kata kotor serta makian yang dapat membuat kondisi psikologis sang anak menjadi terganggu sehingga menghambat perkembangan moral sang anak.

Bagi para akademisi khususnya di lingkungan Fakultas Ushuluddin, hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kajian tentang Komunikasi Nir Kekerasan dan sejauh mana pengaruhnya terhadap pembinaan perdamaian bagi masyarakat yang beragama, sehingga nantinya dapat ditemukan cara-cara yang dapat digunakan dalam membina kerukunan dan kedamaian antar umat beragama.

C. Penutup

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dan tentunya tidak ada kebenaran kecuali dari petunjukNya dan hanya Allah lah segala kebenaran yang hakiki. Serta dengan terselesaikannya karya ilmiah ini juga adalah tidak lepas dari keendakNya. Shalawat dan salam senantiasa penulis haturkan pada junjungan Nabi Agung Muhammad saw. dengan ucapan, perbuatan, dan tindakan beliau sebagai penjelas akan firman Allah yang merupakan rahmatan lilalamiin untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan segala kerendahan hati, permohonan maaf penulis sampaikan kepada beberapa pihak. Kritik dan saran konstruktif penulis nantikan dalam rangka perbaikan karya ilmiah ini, karena penulis menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini dan tentunya tidak lepas dari keterbatasan kemampuan penulis, dimana tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata.

Akhirnya penulis hanya bisa berharap mudah-mudahan penulisan skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Untuk bisa mendiskusikan kembali, mengambil nilai yang positif dan menghilangkan yang negatif. Amien.